

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, analisis data, prosedur penelitian, dan agenda kegiatan.

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015). Desain korelasional yang digunakan adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor atau lebih berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1983).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas (X) dengan *passionate love* (Y) pada remaja muslim di Kota Bandung. Berikut gambaran desain penelitian:



**Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian**

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan remaja akhir muslim dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Kota Bandung. Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2018) bahwa jumlah populasi remaja di kota Bandung dengan rentang usia 18-21 tahun berjumlah 222.489 jiwa.

## 2. Sampel

Sampel untuk penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan remaja akhir muslim dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Teknik *nonprobability sampling* digunakan karena pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yaitu hanya bagi remaja muslim yang berpacaran atau pernah berpacaran (Creswell, 2012). *Accidental sampling* digunakan karena pengambilan anggota sampel dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat menjadi sampel, bila individu tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Creswell, 2012). Hal tersebut digunakan karena populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi *infinite* yaitu populasi yang jumlahnya tidak diketahui. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 remaja akhir muslim.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan Y, dengan uraian sebagai berikut:

Variabel X : Religiusitas

Variabel Y : *Passionate Love*

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan *passionate love* dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Religiusitas

Definisi operasional religiusitas dalam penelitian ini diturunkan dari definisi konseptual yang dikemukakan oleh Stark & Glock (1968) yaitu ukuran tinggi rendahnya nilai yang terkait dengan kemampuan

remaja akhir muslim untuk menilai keadaan yang mencakup kualitas individu dalam melakukan ketaatan pada agama dan Tuhannya. Religiusitas diukur berdasarkan dimensi kepercayaan religiusitas, praktik religiusitas, pengalaman religiusitas, pengetahuan religiusitas, dan konsekuensi religiusitas.

#### **b. *Passionate Love***

Definisi operasional *passionate love* dalam penelitian ini diturunkan dari definisi konseptual yang dikemukakan oleh Hatfield & Sprecher (1986) yaitu ukuran tinggi rendahnya nilai yang terkait dengan perasaan remaja akhir muslim menilai keadaan dirinya yang memiliki keinginan kuat untuk bersatu dengan pasangannya. *Passionate love* diukur berdasarkan komponen kognitif, emosional, dan perilaku.

### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan melakukan penyebaran secara *online* menggunakan *google form* dengan memanfaatkan sosial media seperti *whatsapp*, *instagram*, *line*, dan *twitter* (*collegemenfess*). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian surat pernyataan persetujuan, identitas responden, instrumen religiusitas, dan instrumen *passionate love*. Penyebaran kuesioner untuk pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021 sampai 20 April 2021 dengan mendapatkan data sebanyak 150 responden secara *online*.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Religiusitas**

##### **a. Spesifikasi Instrumen**

Instrumen penelitian mengenai religiusitas menggunakan instrumen religiusitas agama islam yang dirancang oleh Hermawati (2019) berdasarkan teori Stark & Glock (1968). Instrumen ini terdiri dari 59 item yang menilai lima dimensi religiusitas (kepercayaan religiusitas,

praktik religiusitas, pengalaman religiusitas, pengetahuan religiusitas, dan konsekuensi religiusitas) dengan reliabilitas 0,898. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan memilih salah satu dari skala 1-4.

**b. Pengisian Kuesioner**

Responden dalam pengukuran instrumen Religiusitas mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan alternatif jawaban. Untuk nomor 1-42 pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk nomor 43-59 pilihan jawaban meliputi Selalu (S), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

**c. Penyekoran**

Penyekoran jawaban responden pada instrumen Religiusitas, jawaban dari setiap pertanyaan dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen Religiusitas**

Item	Nilai Item			
	SS/S	S/SR	TS/J	TS/TP
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

**b. Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen Religiusitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas**

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kepercayaan Religiusitas	1, 5, 8, 23, 28, 31, 34, 40, 41	12, 13, 18, 24, 36, 38, 43	15

2.	Praktik Religiusitas	10, 21, 48, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 58, 59	2, 3, 19, 44, 53, 57	17
3.	Pengalaman Religiusitas	4, 6, 25, 42	9, 11, 20	7
4.	Pengetahuan Religiusitas	7, 14, 5, 26, 49, 15	17, 21, 29, 32, 47	11
5.	Konsekuensi Religiusitas	16, 22, 27, 30, 35, 37, 39	33, 46	9
<b>Jumlah</b>				<b>59</b>

**c. Kategorisasi Skor dan Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor**

Kategorisasi skor dan kriteria interpretasi kategorisasi skor mengenai instrumen Religiusitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen Religiusitas**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rumus Taraf Interpretasi Skor</b>
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

Kategorisasi skor pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan nilai rata-rata baku dan nilai standar deviasi baku, kemudian dimasukkan ke dalam rumus dua level (Ihsan, 2013). Kriteria interpretasi kategorisasi skor berdasarkan pada skor tinggi pada variabel religiusitas artinya kemampuan remaja akhir muslim yang tinggi dalam menilai kualitas ketaatan pada agama dan Tuhannya. Kemudian, skor rendah pada variabel religiusitas artinya kemampuan remaja akhir muslim yang rendah dalam menilai keadaan kualitas ketaatan pada agama dan Tuhannya.

## 2. *Passionate Love*

### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian mengenai *passionate love* menggunakan instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) yang dirancang oleh Hatfield & Sprecher (1986). Instrumen ini terdiri dari 30 item yang menilai tiga komponen *passionate love* (kognitif, emosional, dan perilaku) dengan reliabilitas 0.94. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan memilih salah satu dari skala 1-9.

### b. Pengisian Kuesioner

Responden dalam pengukuran instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari lima pilihan alternatif jawaban. Pilihan jawaban meliputi Sangat Benar (SB), Benar (B), Cukup Benar (CB), Tidak Benar (TB), dan Sangat Tidak Benar (STB).

### c. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen *Passionate Love Scale* (PLS). Jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Penyebaran Instrumen *Passionate Love Scale* (PLS)**

Item	Nilai Item				
	SB	B	CB	TB	STB
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

#### d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Passionate Love Scale* (PLS)**

No	Komponen	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognitif	5, 7, 9, 10, 15, 19, 21, 22	-	8
2.	Emosional	1, 2, 3, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 23, 26, 27, 28, 29, 30	-	18
3.	Perilaku	4, 6, 24, 25	-	4
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

#### e. Kategorisasi Skor dan Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dan kriteria interpretasi kategorisasi skor mengenai instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen *Passionate Love Scale* (PLS)**

Kategorisasi	Rumus Taraf Interpretasi Skor
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

Kategorisasi skor pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan nilai rata-rata baku dan nilai standar deviasi baku, kemudian dimasukkan ke dalam rumus dua level (Ihsan, 2013). Kriteria interpretasi kategorisasi skor berdasarkan pada skor tinggi pada variabel *passionate love* artinya perasaan remaja akhir muslim menilai keadaan dirinya yang memiliki keinginan kuat untuk bersatu dengan pasangannya. Kemudian, skor rendah pada variabel *passionate love* artinya perasaan remaja akhir

muslim menilai keadaan dirinya yang memiliki keinginan tidak kuat atau lemah untuk bersatu dengan pasangannya.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengembangan instrumen terhadap alat ukur yang digunakan. Tahap pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. *Double Translation***

Peneliti melakukan *double translation* untuk menerjemahkan instrumen yang digunakan yaitu dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu instrumen bahasa Inggris yaitu *Passionate Love Scale* (PLS). Oleh karena itu, peneliti melakukan *double translation* untuk mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian dan agar validitas isi instrumen tetap terjaga.

### **2. *Expert Judgement***

Peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahli dibidangnya, untuk menguji validitas isi atau kelayakan suatu item pada kedua instrumen yang digunakan. *Expert judgement* dilakukan kepada ahli dalam bidang psikologi yaitu Bapak Helli Ihsan, M.Si., dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

Berdasarkan masukan dari hasil *expert judgement*, peneliti mengubah opsi pilihan jawaban untuk instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) dari semula merupakan skala 1-9 yang memiliki arti 1 = sangat tidak benar hingga 9 = sangat benar, menjadi skala 1-5 yang memiliki arti 1 = sangat tidak benar hingga 5 = sangat benar. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kebanyakan responden tidak dapat melihat perbedaan lebih dari tujuh pilihan jawaban (Sumintono & Widhiarso, 2014). Lalu mengubah beberapa kata pada beberapa item instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) agar menjadi lebih sesuai dan lebih di mengerti oleh responden.



### 3. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh responden, menghindari kesalahan persepsi, dan mengetahui efektivitas kalimat pada setiap item dalam instrumen penelitian. Peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap 10 orang responden laki-laki dan perempuan remaja akhir muslim dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Kota Bandung.

### 4. Reliabilitas

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali pada sampel penelitian dengan karakteristik yang kurang lebih sama akan menghasilkan informasi yang sama juga. Guilford (1956) menyatakan *coefficient reliability* terdiri atas beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Coefficient Reliability**

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0.80 \leq \alpha \leq 1.00$	Bagus Sekali
$0.60 \leq \alpha \leq 0.80$	Bagus
$0.40 \leq \alpha \leq 0.60$	Cukup
$0.20 \leq \alpha \leq 0.40$	Buruk
$\alpha \leq 0.20$	Sangat Buruk

Reliabilitas alat ukur yang digunakan setelah dilakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

#### a. Religiusitas

Reliabilitas pada instrumen Religiusitas adalah sebesar 0.87 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Nilai *person reliability* pada instrumen ini adalah 0.82, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Kemudian, nilai *item reliability* pada instrumen ini adalah 0.98 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

### **b. *Passionate Love***

Reliabilitas pada instrumen *Passionate Love Scale (PLS)* adalah 0.97 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Nilai *person reliability* pada instrumen ini adalah 0.92, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Kemudian, *item reliability* pada instrumen ini adalah 0.97 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

## **5. Validitas**

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa instrumen yang valid memiliki ketepatan data dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan pemodelan *rasch* dengan bantuan aplikasi *Winsteps*. Sumintono & Widhiarso (2014) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat mengukur jika nilai *item measure* (logit rata-rata item) merupakan 0.00. Nilai *item measure* (logit rata-rata item) pada instrumen Religiusitas dan *Passionate Love Scale (PLS)* adalah sebesar 0.00. Kedua instrumen ini telah memenuhi persyaratan untuk dinyatakan mampu mengukur Religiusitas dan *Passionate Love* yang ingin diketahui oleh peneliti.

## **6. Pemilihan Item**

Pemilihan item dilakukan melalui proses uji validitas dengan analisis item untuk mengetahui tingkat validitas setiap instrumen dalam penelitian. Pemilihan item dilakukan berdasarkan kesesuaian *person* dengan model (*Outliers* atau *Misfit*) dengan tiga kategori nilai, yaitu:

- a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$ .
- b. Nilai *Outfit Z Standard (ZSTD)* yang diterima:  $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt. Measure Corr)* yang diterima:  $0.4 < \text{Pt. Measure Corr} < 0.85$ .

Hasil analisis data menunjukkan item-item pada instrumen Religiusitas dan *Passionate Love Scale (PLS)* merupakan item-item yang sesuai (*fit* dan *measureable*) masing-masing item yang berada pada *range* 0.5 – 1.5 ( $\text{MNSQ} < 2$ ), artinya kondisi item-item tersebut berada dalam

kategori baik untuk pengukuran. Namun, terdapat 11 item pada instrumen Religiusitas dan 3 item pada instrumen *Passionate Love Scale* (PLS) yang memenuhi tiga kategori *misfit* dengan nilai diatas dari ketiga kategori. Peneliti tetap mempertahankan item tersebut sehingga tidak terdapat item yang dibuang dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana dengan menggunakan *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara religiusitas (X) dengan *passionate love* (Y). Peneliti memulai dengan melakukan transformasi data terlebih dahulu dari ordinal ke interval menggunakan pemodelan *rasch* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Winsteps*. Setelah mendapatkan data yang bersifat interval, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20 untuk melakukan analisis korelasi sederhana. Uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika tingkat signifikansi hasil penelitian  $< 0,05$ , maka hubungan antar variabel signifikan. Jika tingkat signifikansi hasil penelitian  $> 0,05$ , maka hubungan antar variabel tidak signifikan (Sugiyono, 2015). Selanjutnya, kategori nilai derajat hubungan korelasi dari dua variabel adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

**Tabel 3.8 Kategori Derajat Hubungan**

Nilai Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak Ada Korelasi Antara Dua Variabel
$\geq 0,01 - 0,25$	Korelasi Sangat Lemah
$\geq 0,26 - 0,50$	Korelasi Cukup
$\geq 0,51 - 0,75$	Korelasi Kuat
$\geq 0,76 - 0,99$	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses penelitian seperti mencari fenomena dan menentukan variabel yang sesuai, melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menyusun proposal penelitian, dan menentukan alat ukur yang akan digunakan.

Peneliti juga melakukan *expert judgement* alat ukur kepada ahli dalam bidang psikologi yaitu Bapak Helli Ihsan, M.Si., dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si. Selain itu, peneliti juga melakukan uji keterbacaan terhadap 10 orang responden laki-laki dan perempuan remaja akhir muslim dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Kota Bandung.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan penyebaran kuesioner kepada laki-laki dan perempuan remaja akhir muslim dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner untuk pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021 sampai 20 April 2021 dengan mendapatkan data sebanyak 150 responden secara *online*.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang telah terkumpul secara kuantitatif menggunakan aplikasi *Winsteps* dan *Statistical Product and Service Solutions* versi 20. Kemudian, hasil dari pengolahan data diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai, dan dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah tersebut, serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian.